



## **Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Penyuluhan Teknik Pembibitan Tanaman Cabai Di Desa Paoq Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur**

**Ni Made Nike Zeamita Widiyanti\*<sup>1</sup>, L. Sukardi<sup>1</sup>, M. Yusuf<sup>1</sup>, Muhammad Nursan<sup>1</sup>, Fadli<sup>1</sup>, Eka Nurmindia Dewi Mandalika<sup>1</sup>, Anna Apriana Hidayanti<sup>1</sup>, Aeko FR<sup>1</sup>, dan Rifani Nur Sindy Setiawan<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia).

### Article history

Received: 29 Maret 2023

Revised: 17 Mei 2023

Accepted: 24 Mei 2023

### \*Corresponding Author:

Widiyanti, NMNZ,  
Program Studi Agribisnis,  
Fakultas Pertanian Universitas  
Mataram, Mataram, Indonesia;  
Email: zeamita@unram.ac.id

**Abstract:** *The increased demand for chillies and the expansion of marketing means that farmers have to produce more chillies. Chili productivity can be increased by making good and correct chili nurseries so that they produce quality seeds. The purpose of this service activity is to increase the knowledge of farmers in carrying out chili planting techniques in order to improve the quality of chili so that it can increase the productivity and income of farmers. Overall, this service activity aims to increase the knowledge and skills of the farming community through counseling on chilli planting techniques in Paoq Pampang Village, Sukamulia District, East Lombok Regency. The method used in this activity is the adult learning method (andragogy) through advisory activities and demonstration to farmers. The stages of activities that have been carried out include: (1) Team preparation stage; (2) the socialization stage, and (3) the demonstration stage of the chili nursery. The results achieved from this community service activity are: (1) this community service activity has been able to increase the knowledge and skills of the participating farmers, especially those related to technical aspects and socioeconomic aspects to increase the productivity of chili which in turn time can increase farmers' income; (2) There was a positive response from farmers which could be seen in the enthusiasm of farmers to participate in these activities.*

**Keywords:** *empowerment; farmers; chili; seedlings*

**Abstrak:** Permintaan cabai yang terus meningkat dan pemasaran yang semakin luas menyebabkan petani harus memproduksi cabai lebih banyak lagi. Meningkatkan produktivitas cabai dapat dilakukan dengan melakukan pembibitan cabai yang baik dan benar sehingga menghasilkan bibit yang berkualitas. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan petani dalam melakukan teknik pembibitan cabai dalam rangka meningkatkan kualitas cabai sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Secara umum kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani melalui penyuluhan teknik pembibitan tanaman cabai di Desa Paoq Pampang Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi kepada petani cabai. Tahapan kegiatan yang telah dilakukan, meliputi: (1) Tahap persiapan tim; (2) tahap sosialisasi, dan (3) tahap demonstrasi pembibitan cabai. Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah: (1) kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani peserta terutama yang berkaitan dengan aspek teknik dan aspek sosial ekonomi agar dapat meningkatkan produktivitas cabai yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani; (2) Adanya respon positif dari petani yang dapat dilihat dari antusias petani dalam mengikuti kegiatan tersebut.

**Kata kunci:** pemberdayaan; petani; pembibitan; cabai

## **PENDAHULUAN**

Cabai merupakan tanaman jenis sayuran yang banyak digunakan sebagai bahan pembuatan berbagai macam bumbu masakan oleh masyarakat Indonesia. Seiring dengan peningkatan pertumbuhan penduduk dan industri makanan yang menggunakan bahan baku cabai menyebabkan permintaan cabai di Indonesia terus meningkat. Produksi cabai di Indonesia justru menurun. Data BPS menunjukkan bahwa selama tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi. Sebagai contoh: produksi tahun 2020 sebanyak 1,51 juta ton menurun menjadi 1,39 juta ton tahun 2021, kemudian meningkat lagi menjadi 1,55 juta ton tahun 2022 (BPS, 2023).

Tanaman cabai termasuk bahan pangan yang harganya sering berfluktuatif khususnya pada hari raya keagamaan. Fluktuasi harga cabai yang tinggi menyebabkan timbulnya permasalahan dalam masyarakat, terutama masalah keterjangkauan masyarakat dalam memperoleh cabai tersebut. Hampir seluruh rumah tangga mengkonsumsi cabai, sehingga peningkatan harga cabai dapat menyebabkan pengeluaran rumah tangga menjadi lebih banyak (Rahman, 2010).

Provinsi Nusa Tenggara Barat menjadi wilayah tertinggi keempat dalam memproduksi cabai setelah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat pada tahun 2020. Produksi cabai di NTB pada tahun 2020 mencapai 98.941 ton. (BPS, 2021) Cabai banyak dihasilkan pada wilayah Kabupaten Lombok Timur, lebih dari 80% total produksi cabai di NTB Kecamatan Sukamulia merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Lombok Timur yang dikenal sebagai penghasil cabai yang cukup besar. Petani cabai di wilayah ini telah mengirimkan hasil cabainya hingga ke Pulau Jawa, Bali, dan Pulau Batam. Tanaman cabai ini merupakan salah satu tanaman sayur yang sangat penting untuk dikembangkan pada wilayah tersebut karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi, serta cocok untuk dikembangkan di daerah ini. Namun pada saat ini produktivitas cabai belum mencapai hasil yang maksimal. Potensi cabai di Kecamatan Sukamulia sangat mungkin untuk dikembangkan, melihat pemasaran cabai tersebut hingga ke luar daerah. Luas areal tanaman cabai di Desa Paoq Pampang mencapai 63 hektar. Upaya untuk mendukung pengembangan cabai di wilayah tersebut perlu dilakukan dengan perbaikan teknik budidaya yang baik dan benar agar produktivitas cabai meningkat.

Tingkat keberhasilan dalam memproduksi tanaman cabai sangat dipengaruhi oleh kualitas benih yang digunakan. Hal serupa juga dikemukakan oleh Saputra dan Wenagama (2019) bahwa bibit berpengaruh terhadap produksi usaha tani cabai. Menurut Warisno dan Dahana (2010) mengatakan bahwa benih yang berkualitas dihasilkan dari teknik atau langkah-langkah yang baik dan benar. Media tanam merupakan media tumbuh yang digunakan tanaman sebagai tempat untuk berkembang. Media tanam dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman cabai (Sari, 2015). Menurut Setiadi (2012) media tanaman yang baik digunakan salah satunya harus memiliki kemampuan untuk menyerap air. Oleh karena itu penting bagi petani cabai untuk menghasilkan bibit cabai yang berkualitas melalui teknik pembibitan yang baik dan benar.

Secara umum kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat petani melalui penyuluhan teknik pembibitan tanaman cabai di Desa Paoq Pampang Kecamatan Sukamulia, Kabupaten Lombok Timur, sedangkan tujuan khususnya adalah: (1) Menumbuhkembangkan minat dan memotivasi masyarakat petani Desa Paoq Pampang untuk berwirausaha di bidang pertanian, khususnya tanaman cabai; (2) Menunjukkan kepada petani mengenai aspek teknologi usaha tani pembibitan cabai; (3) Petani dapat mengenal aspek sosial ekonomi dari usaha tani pembibitan cabai; dan (4) Menjalin hubungan antara perguruan tinggi, khususnya Universitas Mataram dengan masyarakat.

## **METODE**

Pemberdayaan petani melalui kegiatan penyuluhan mengenai pembibitan tanaman cabai ini dilakukan untuk membantu petani menghasilkan bibit cabai yang berkualitas dalam rangka meningkatkan produktivitas usaha tani cabai. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode pembelajaran orang dewasa (andragogi) (Effendi, S. dan Tukiran. 2014). Pemberdayaan ini dilakukan dengan mendidik dan membimbing petani dalam melakukan pembibitan cabai yang baik dan benar agar kelak petani mampu menghasilkan bibit yang berkualitas. Kelompok petani yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah Kelompok Tani Bila Sundung Desa Paoq Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan kegiatan,

yaitu: tahap persiapan, tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan kegiatan. Seluruh rangkaian kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Persiapan Tim

Kegiatan persiapan tim dilaksanakan pada minggu pertama bulan februari 2023. Tim melakukan persiapan terkait waktu kegiatan, pembagian tugas, serta persamaan persepsi antar tim agar kegiatan berjalan dengan baik. Hasil dari kegiatan persiapan tim ini adalah menetapkan waktu kegiatan pada minggu kedua hingga minggu ketiga bulan februari 2023 dengan petani sasaran adalah petani cabai pada kelompok tani Bilasundung Desa Paoq Pampang.

Kelompok tani Bilasundung berdiri pada tahun 1978 dengan jumlah anggota sebanyak 27 orang, yang diketuai saat ini oleh Bapak H. Basri, sekretaris oleh Bapak Abdussalam, dan bendahara oleh Bapak Lalu Sahrudin. Status kelompok tani saat ini adalah status lanjut atau sedang menuju status madya. Kelompok tani Bilasundung sedang membangun jaringan kerjasama dengan petani mitra, terutama untuk tanaman cabai, dimana kelompok ini akan menyediakan bibit tanaman cabai untuk ditanam oleh petani mitra.

### Tahap Sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari tanggal 2 februari sampai dengan 18 februari 2023 dan dilaksanakan di lokasi perkumpulan kelompok Tani Belasundung Desa Paoq Pampang Kecamatan Sukamulia Kabupaten Lombok Timur. Pada kegiatan ini dihadiri oleh Ketua Kelompok Tani Bilasundung yakni Bapak H Basri, serta anggota kelompok taninya. Tujuan diadakan sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi pada petani usahatani cabai di Desa Paoq Pampang bagaimana cara melakukan pembibitan cabai agar bibit yang dihasilkan dapat berkualitas sehingga dapat meningkatkan produktivitas usaha tani cabai. Diharapkan setelah melakukan sosialisasi ini para petani dapat mengembangkan pembibitan cabai sehingga petani menanam bibit yang berkualitas. Bibit yang berkualitas tentunya akan berpengaruh terhadap hasil cabai, sehingga dapat berpengaruh secara tidak langsung pada pendapatan petani. Selain itu, dengan adanya pengembangan pembibitan cabai petani tidak kesulitan dalam memperoleh bibit cabai untuk siklus tanam berikutnya.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi (atas); Lokasi pembuatan pupuk kompos (bawah).

### Tahap Penyuluhan Pembibitan Cabai

Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan memberikan materi kepada petani cabai mengenai media tanaman yang baik digunakan dalam proses pembibitan cabai. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiarta *et al.* (2021) mengenai media tanam terbaik untuk pertumbuhan cabai. Berdasarkan hasil penelitiannya, media tanaman yang paling baik digunakan adalah campuran dari tanah subur dan pupuk kompos. Menurut Sari *et al.* (2019) mengatakan bahwa pupuk kotoran hewan banyak mengandung unsur hara yang baik untuk tanaman. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kusumawati *et al.* (2016) bahwa komposisi media tanam tanah dan pupuk kompos dapat meningkatkan hasil bobot segar buah per tanaman. Media tanam ini telah tersedia pada Desa Paoq Pampang, dimana pada desa ini terdapat lokasi pengolahan kotoran hewan menjadi pupuk. Kondisi ini sangat membantu dalam penyediaan media tanam, sehingga petani tidak kesulitan mencari pupuk kompos. Menurut Sari *et al.* (2019) mengatakan bahwa pupuk kotoran hewan banyak mengandung unsur hara yang baik untuk tanaman.

Kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai tahapan-tahapan dalam melakukan pembibitan cabai. Dimulai dari pemilihan benih cabai yang berkualitas hingga perawatan tanaman cabai. Pemilihan cabai yang berkualitas dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu membeli benih cabai di toko atau menggunakan tanaman cabai yang ditanam oleh petani. Jika petani menggunakan benih dari tanamannya sendiri, maka petani harus memilih induk yang berkualitas. Induk yang berkualitas biasanya memiliki daun dan buah yang lebat. Jika cabai sudah berbuah, maka pilih buah cabai yang telah tua dan berwarna merah mengkilat. Hindari pemilihan buah cabai yang sudah busuk. Setelah memilih induk cabai yang berkualitas, maka ambil biji cabai dengan membelah cabai menjadi dua bagian tanpa mengenai biji cabai. Bagian tengah biji cabai adalah biji terbaik dibandingkan sisi lainnya. Biji cabai yang telah dipilih sebagai benih akan dikeringkan melalui penjemuran di bawah sinar matahari. Petani harus memastikan biji cabai dalam keadaan kering. Pengeringan dilakukan selama 3-5 hari, bergantung pada kondisi cuaca.



Gambar 2.  
(a): Pemilihan induk cabai; (b): Bibit cabai.

Biji cabai yang sudah terpilih akan diseleksi dengan memasukkan biji cabai pada air dan didiamkan selama satu malam. Biji cabai yang mengapung tidak dapat digunakan menjadi benih. Setelah mendapatkan biji cabai yang berkualitas, maka dimulai melakukan penyemaian. Media tanam yang digunakan yakni tanah yang dicampur dengan pupuk kompos. Taburkan benih cabai ke dalam media tanam dan ditutup tipis dengan campuran tanah, kemudian tunggu hingga benih cabai tumbuh.

Setelah menjelaskan mengenai proses pembibitan cabai, tim pengabdian bersama dengan petani melakukan turun lapang ke beberapa lokasi anggota kelompok tani yang menana cabai. Tim memberikan penjelasan terkait materi yang telah diberikan, misalnya memperlihatkan induk tanaman cabai yang baik digunakan sebagai benih. Setelah adanya proses pembibitan, petani menunggu selama  $\pm 25$  hari untuk menunggu perubahan benih menjadi bibit cabai yang siap ditanam di lahan. Foto pembibitan cabai yang telah tumbuh  $\pm 25$  hari dapat dilihat pada Gambar 2b.

Pada kegiatan pengabdian di Desa Paoq Pampang masih terdapat kendala ketersediaan pupuk yang kurang atau tidak sesuai dengan kebutuhan petani. Sehingga petani susah mendapatkan pupuk kompos. Ketersediaan

pupuk kurang karena proses pembuatan pupuk yang masih manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama, serta ketersediaan kotoran hewan yang terbatas pada wilayah tersebut. Selain ketersediaan pupuk, petani cabai di Desa Paoq Pampang juga mengalami kendala pada ketersediaan obat-obatan untuk hama dan penyakit tanaman, hal ini dapat terlihat pada kondisi gagal panen yang dialami beberapa petani akibat serangan hama dan penyakit tanaman. Pada kondisi yang normal, petani dapat memetik cabai hingga 14 kali untuk satu kali tanam, namun ketika terserang hama dan penyakit tanaman tersebut petani hanya bisa memetik 8 samapi 9 kali saja. Petani tidak dapat menanggulangi kendala tersebut dan tanaman cabai hanya dibiarkan saja oleh petani, hingga tanaman tersebut mati.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan: (1) kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani peserta terutama yang berkaitan dengan aspek teknik dan aspek sosial ekonomi agar dapat meningkatkan produktivitas cabai yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan petani; (2) Adanya repon positif dari petani yang dapat dilihat dari antusias petani dalam mengikuti kegiatan tersebut.

### Saran

Melalui kegiatan ini petani dapat melakukan pembibitan cabai secara mandiri dan menghasilkan bibit yang berkualitas. Pada kegiatan ini tentunya akan berdampak pada kegiatan usaha tani cabai, diantaranya dapat meningkatkan hasil produksi tanaman cabai, sehingga dapat berdampak pula pada pendapatan usaha tani. Oleh karena itu, perlu adanya keterlibatan dari banyak pihak terutama pemerintah dalam memperlancar ketersediaan input-input produksi yang dibutuhkan petani, serta pendampingan yang dilakukan penyuluh agar terciptanya kegiatan lainnya secara berkelanjutan dalam upaya pengembangan agribisnis tanaman cabai di Kabupaten Lombok Timur.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis sampaikan terima kasih kepada Bapak H. Basri serta seluruh anggota kelompok tani Bilasundung yang telah berpartisipasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan penuh semangat dan ketekunan.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statisti (BPS). 2021. Nusa Tenggara Barat Dalam Angka 2022. BPS NTB. Mataram
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Statistik Indonesia Tahun 2023. BPS. Jakarta.
- Effendi, S. dan Tukiran. 2014. *Metode Penelitian Survei*. LP3S: Jakarta.
- Kusumawati., Rissya Dewi, Didik Hariyono, Nurul Aini. 2016. Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Interval Pemberian Air sampai dengan Kapasitas Lapang Terhadap Produksi Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*). *Plantropica Journal of Agricultural Science* Vol. 1 No.2.
- Rahman, S. 2010. *Meraup Untung Bertanam Cabai Rawit dengan Polybag*. Lily Publisher: Yogyakarta
- Saputra., DAMI, I Wayan Wegama. 2019. Analisis Efisiensi Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah di Desa Buahon, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 8 No. 1.
- Sari.,Irna, Nuri Dewi Yanti, Taufik Hidayat. 2019. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Usahatani Cabai Rawit (*Capsicum Fretescens L.*) di Kabupaten Tabalong. *Jurnal Frontier Agribisnis* Vol. 3 No.4.
- Sari, Ermina. 2015. Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Vegetatif Tanaman Cabai Rawit (*Capsicum Frutescens L.*). *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol.2 No.2.
- Setiadi. 2012. *Bertanam Cabai di Lahan dan Pot*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Warisno dan Kres Dahana. 2010. *Peluang Usaha dan Budidaya Cabai*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Widiarta., OPI, Ida Ayu Mayun, Anak Agung Made Astiningsih. 2021. Pengaruh Jenis Media Tanam Terhadap Pertumbuhan Benih Cabai Rawit (*Capsicum frutescens L.*). *Jurnal Agroekoteknologi Tropika* Vol. 10 No. 2.